

## Kebijakan Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional bisa memberikan keuntungan sekaligus menciptakan ancaman bagi perekonomian suatu negara. Untuk melindungi diri, maka suatu negara biasanya menerapkan suatu kebijakan yang bisa menguntungkan, setidaknya bagi negara itu sendiri.

### KEBIJAKAN PROTEKSI

#### 1. Pengertian Kebijakan Proteksi

Kebijakan proteksi adalah kebijakan pemerintah untuk melindungi industri dalam negeri yang sedang tumbuh (*infant industry*), dan melindungi perusahaan baru dari perusahaan-perusahaan besar yang dari persaingan yang tidak adil, juga melindungi dari -persaingan barang-barang impor.

Industri-industri domestik yang baru berdiri biasanya memiliki struktur biaya yang masih tinggi, sehingga sulit bersaing dengan industri asing yang memiliki struktur biaya rendah (karena sudah memiliki skala ekonomi yang besar). Proteksi ini memberi kesempatan kepada industri domestik untuk belajar lebih efisien dan memberi kesempatan kepada tenaga kerjanya untuk memperoleh keterampilan. Kebijakan proteksi biasanya bersifat sementara. Jika suatu saat industri domestik dirasakan sudah cukup besar dan mampu bersaing dengan industri asing, maka proteksi akan dicabut.

#### 2. Proteksi dalam Perdagangan Internasional terdiri atas kebijakan :

a. Tarif (pembahasan sangat lengkap dari kebijakan tarif dapat dilihat di [sini](#))

#### b. Kuota

Kuota adalah bentuk hambatan perdagangan yang menentukan jumlah maksimum suatu jenis barang yang dapat diimpor dalam suatu periode tertentu atau kebijakan pemerintah untuk membatasi jumlah barang yang diperdagangkan. Sama halnya tarif, pengaruh diberlakukannya kuota mengakibatkan harga-harga barang impor menjadi tinggi karena jumlah barangnya terbatas. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pembatasan jumlah barang impor sehingga menyebabkan biaya rata-rata untuk masing-masing barang meningkat. Dengan demikian, diberlakukannya kuota dapat melindungi barang-barang dalam negeri dari persaingan barang luar negeri. (penjelasan lebih lengkap, dapatkan di [sini](#))

c. Pelarangan impor (pembahasan tentang pelarangan impor dapat dilihat di [sini](#))

#### d. Subsidi

Dengan adanya subsidi, produsen dalam negeri bisa menjual barangnya lebih murah, sehingga bisa bersaing dengan barang impor.

Subsidi yang diberikan bisa dalam berbagai bentuk, misalnya:

1) Subsidi langsung berupa sejumlah uang tertentu

2) Subsidi per unit produksi. (penjelasan lebih lanjut mengenai kebijakan subsidi dapat dilihat di sini)

e. Dumping

Dumping adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu negara dengan cara menjual barang ke luar negeri lebih murah daripada dijual di dalam negeri atau bahkan di bawah biaya produksi. Kebijakan dumping dapat meningkatkan volume perdagangan dan menguntungkan negara pengimpor, terutama menguntungkan konsumen mereka. (penjelasan lebih lengkap, dapatkan di sini)

3. Faktor-faktor yang mendorong proteksi

Dalam perdagangan luar negeri konsep proteksi berarti usaha-usaha pemerintah yang membatasi atau mengurangi jumlah barang yang diimpor dari Negara-negara lain dengan tujuan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu yang penting artinya dalam pembangunan Negara dan kemakmuran perekonomian negara.

Ada beberapa tujuan penting dari proteksi:

- a. Mengatasi masalah deflasi dan pengangguran.
- b. Mendorong perkembangan industri baru
- c. Mendiversifikasikan perekonomian
- d. Menghindari kemerosotan industri-industri tertentu
- e. Memperbaiki neraca pembayaran
- f. Menghindari neraca pembayaran
- g. Menghindari dumping
- h. Menambah pendapatan pemerintah

4. Tujuan kebijakan proteksi adalah:

- Memaksimalkan produksi dalam negeri.
- Memperluas lapangan kerja.
- Memelihara tradisional.
- Menghindari resiko yang mungkin timbul jika hanya menggantungkan diri pada satu komoditi andalan.
- Menjaga stabilitas nasional, dan tidak menggantungkan diri pada negara lain.

5. Konsep dan Praktik Proteksi

Proteksi meliputi tarif dan nontarif melalui tarif bea masuk, digolongkan atas dua jenis, yakni tarif nominal dan tarif efektif. Tarif nominal dinyatakan beberapa% dari nilai impor (fob), sedangkan tarif efektif dihitung dengan mengetahui lebih dulu nilai tambah suatu komoditi, yang dapat diciptakan di dalam negeri dan nilai tambah komoditi itu di pasar internasional. Kemudian, dihitung persentase perbedaannya. Proteksi nontarif dapat berupa pelarangan impor, membatasi impor, rintangan-rintangan administrasi, dan lisensi impor.

Kebijakan tarif dan nontarif ini berkaitan dengan variabel-variabel ekonomi lainnya, seperti pendapatan pemerintah, harga barang-barang di dalam negeri, termasuk dalam hal bahan baku, kurs mata uang di dalam negeri dan luar negeri, teknologi produksi, kesempatan kerja, dan

berkaitan pula dengan produksi sektor pertanian dan efisiensi industri. Tingkat tarif yang relatif tinggi untuk barang-barang konsumsi akan mengurangi daya saing, sedangkan bagi bahan baku, akan menimbulkan harga yang relatif tinggi, dan sukar mendapat daya saing. Dalam batas waktu tertentu proteksi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi jika terus-menerus akan merugikan ekonomi di dalam negeri karena setiap komoditi akan mengalami masa jenuh. Produksi di dalam negeri relatif lebih banyak tersedia, sedangkan harganya relatif mahal maka kemampuan daya beli tidak naik sebagaimana diharapkan. Hal ini dapat menimbulkan keadaan *under-capacity* yang lebih tinggi, dan makin mendorong ekonomi biaya tinggi.

Dalam berbagai kasus di negara-negara Amerika Latin dan negara berkembang lainnya, proteksi juga menimbulkan konsentrasi pasar dan monopoli, dan malahan di Pakistan menimbulkan pula tekanan terhadap sektor pertanian, dan di Amerika Serikat tahun 1978-1982, telah menurunkan kesempatan kerja 40% pada industri mobil diperlukan proteksi dari saingan luar negeri. Proteksi yang tinggi dapat menimbulkan mata uang dalam negeri menjadi *over-valued*.

#### 6. Mengukur besarnya proteksi

Tarif atas barang impor meningkatkan harga barang yang dihasilkan oleh produsen dalam negeri. Dampak ini kerap merupakan tujuan utama dari tarif untuk melindungi produsen dalam negeri terhadap persaingan impor yang harganya lebih murah. Dalam menganalisis kebijakan perdagangan yang dijumpai dalam kenyataan, agaknya penting untuk mengetahui besarnya perlindungan (proteksi) dari tarif atau kebijakan perdagangan lain yang benar-benar diberikan kepada suatu industri. Besarnya perlindungan ini biasanya dinyatakan dalam persentase dari harga yang berlaku jika perdagangan berlangsung dengan bebas. Pembatasan impor gula, misalnya, dapat meningkatkan harga yang diperoleh produsen gula Amerika sebesar 45 persen.

Pengukuran demikian sepintas lalu tampaknya merupakan pengukuran gamblang dalam kasus tarif: jika jenis tarifnya berbentuk pajak *ad valorem* yang besarnya proporsional terhadap nilai impor, tingkat tarif itu sendiri niscaya mengukur besarnya proteksi; jika jenis tarifnya adalah spesifik, dengan membagi tarif dengan harga netto setelah tarif menghasilkan angka yang sama dengan tarif *ad valorem*.

Ada dua masalah dalam menghitung tingkat proteksi dengan cara sederhana di atas.

1. Pertama, jika asumsi negara kecil buka merupakan pertimbangan yang akurat, maka sebagian dampak tarif akan menurunkan harga ekspor dan sebagian lagi berupa peningkatan harga Domestik, dan dampak dari kebijakan perdagangan terhadap harga ekspor terkadang sangat berarti. Dalam teori (meskipun jarang terjadi dalam kenyataan) sebetulnya bisa saja terjadi di mana tarif sebetulnya bisa menurunkan harga yang diterima produsen dalam negeri.
2. Kedua, tarif bisa menimbulkan dampak yang berbeda di setiap tahapan produksi suatu barang.

Contoh sederhana dari permasalahan ini dapat dilukiskan dengan ilustrasi berikut.

Misalkan harga mobil di pasaran dunia adalah \$8,000 dan harga keseluruhan suku cadangnya adalah \$6,000. marilah kita bandingkan keadaan di dua negara: satu negara ingin mendorong pengembangan industri perakitan mobil dan yang lain telah memiliki industri perakitan dan

menginginkan pengembangan industri suku cadang mobil. Untuk mendorong industri mobil dalam negeri, negara pertama mengenakan tarif sebesar 25 persen atas mobil yang diimpor, sehingga memungkinkan pengusaha perakitan di dalam negeri menetapkan harga \$10,000 dan bukan \$8,000. Dalam kasus, kita sudah salah kalau pengusaha perakitan mobil menerima proteksi hanya sebesar 25%.

Sebelum ada tarif, perusahaan perakitan dalam negeri akan berkiprah hanya kalau ia bisa memperoleh setidaknya \$2,000 (selisih antara harga mobil \$8,000 dan harga keseluruhan suku cadang \$6,000);kini, ada tarif, ia dapat memperoleh paling tidak \$4,000 (perbedaan harga mobil setelah tarif sebesar \$4,000(perbedaan harga mobil setelah tariff sebesar \$10,000 dengan biaya suku cadang sebesar \$6,000). Artinya, tingkat tarif sebesar 25% memberikan pengusaha perakitan tingkat proteksi efektif (*effective rate of protection*) sebesar 100%.

Di pihak lain, katakanlah di negara kedua, untuk mendorong produksi suku cadang di dalam negeri, mengenakan tarif 10% atas suku cadang yang diimpor, sehingga meningkatkan biaya suku cadang bagi pengusaha perakitan \$6,600. Meskipun tak ada perubahan tarif atas mobil impor kebijakan ini menyebabkan usaha perakitan mobil dalam negeri kurang menguntungkan. Tanpa tarif merakit mobil didalam negeri akan menghasilkan \$2,000 (\$8,000-\$6,000);setelah adanya tarif perakitan lokal hanya memperoleh \$1,4000 (\$8,000-\$6,600). karena itu, disatu pihak tarif memberikan proteksi positif kepada pabrik suku cadang, tetapi dilain pihak menimbulkan proteksi efektif yang negatif bagi pengusaha perakitan sebesar 30%  $(-600/2000)$ .

Dengan alasan yang serupa dengan contoh diatas para ekonom lebih merinci perhitungan untuk mengukur tingkat proteksi efektif yang sebetulnya diperoleh suatu sektor industri dengan adanya tarif dan kebijakan perdagangan lainnya. Kebijakan perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi,kerap mengakibatkan tingkat proteksi efektif lebih tinggi dari tingkat tarif normalnya.

Alasan-alasan yang mendukung kebijakan proteksi Untuk melindungi industri-industri dalam negeri yang sedang tumbuh, terhadap saingan industri luar negeri yang sejenis dan lebih maju serta lebih kuat permodalannya. Mengurangi pengangguran. Dengan adanya proteksi, terbuka lapangan produksi dalam negeri, sehingga dapat menampung tenaga-tenaga kerja. (PT Ell Sworth dalam bukunya The International Economy tahun 1955). Untuk meningkatkan permintaan terhadap produksi dalam negeri. Pembatasan impor berarti meningkatkan daya saing barang ekspor. Dengan adanya proteksi, dapat mengatasi masalah neraca pembayaran luar negeri, yang disebabkan impor. Alasan-alasan yang menentang kebijakan proteksi Dengan adanya proteksi, pilihan konsumen terbatas pada barang produksi dalam negeri saja. Pembatasan perdagangan internasional dapat mengurangi spesialisasi. Dapat menimbulkan pembalasan dari Negara lain, misalnya tidak mau menerima barang ekspor dari Negara yang mengadakan kebijakan proteksi Membatasi persaingan, padahal persaingan dapat mendorong kemajuan

## Bentuk Proteksi Dalam Negeri

### Tarif Barrier

Tariff Barrier terdiri dari dua macam yaitu bea masuk dan bea masuk tambahan. Yaitu tindakan pembebanan bea impor atas pos tarif hasil industri yang akan diimpor masuk ke pabeanan Indonesia misalnya. Bila bea masuk tidak cukup tinggi misalnya  $BM = 10\%$ , dalam situasi tertentu untuk melindungi hasil produksi dalam negeri dapat dikenakan bea masuk tambahan misalnya  $BMT = 10\%$  sehingga totalnya  $20\%$ .

### Quota (pembatasan impor)

Quota :merupakan cara yang cukup efektif untuk membatasi impor dari luar negeri. Analoginya adalah ketika kebutuhan dalam negeri tidak bisa dicukupi oleh produksi dalam negeri maka pemerintah mengadakan impor dari luar yang jumlahnya telah ditentukan sehingga terjadi pembatasan jumlah barang yang masuk.

### Non Tarif Barrier (NTB)

Pembatasan ini berkaitan dengan segala hambatan yang dilakukan oleh pemerintah diluar tarif. Salah satu caranya adalah melalui perijinan dengan hanya memberikan satu kesempatan kepada pihak tertentu untuk mengadakan impor. Misalnya dengan melakukan penunjukan kepada salah satu perusahaan tertentu untuk melakukan impor.

Duty Draw dan Duty Exemption : Pemberian subsidi ekspor yang dikenal sebagai sertifikasi ekspor telah berhasil mendorong ekspor non migas, tetapi menghadapi tindakan balasan dari negara tujuan.

### Blok Perdagangan

Untuk mengatasi permasalahan pemasaran barang-barang hasil industri dalam negeri, negara sosialislah yang pada awalnya membentuk blok perdagangan.

#### Counter Purchases

Negara sosialis melakukan praktek blok perdagangan melalui barter gaya baru yang disebut sebagai imbal beli (counter purchases)

#### Blok Perdagangan MEE

Lahirnya Economics European Community (EEC) adalah untuk melakukan perdagangan regional atau kerjasama perdagangan diantara negara-negara anggota MEE

#### Blok Perdagangan Amerika

NAFTA terdiri dari negara-negara Amerika, Kanada dan Amerika Latin. Pada hakikatnya, tujuan NAFTA adalah untuk mengatasi maslaah perdagangan hasil industri dalam negeri anggota blok perdagangan.

### Proteksi

Ekspansi adalahtindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar cakupan usaha yang telah ada. Contohnya pabrik indomie kita telah memproduksi indomie untuk kebutuhan nasional, karena pasar Asean masih terbuka, maka pabrik indomie tersebut melakukan ekspansi usahanya ke negara-negara Asean dengan membuka pabrik indomie baru guna memenuhi kebutuhan dari negara yang bersangkutan.

Proteksi dari kata protection yang berarti perlindungan. Kata proteksi biasa digunakan dalam kegiatan ekonomi yang bermaksud untuk melindungi para pengusaha lokal, pengusaha usaha kecil dan menengah (UKM) bahkan untuk melindungi kepentingan negara, dalam hal perdagangan internasional (WTO).

#### Bentuk-bentuk Proteksi perdagangan

##### 1. Tarif atau bea masuk

2. Pelarangan import : adalah sebuah tindakan proteksi yang dilakukan atas barang tertentu sesuai dengan peraturan dalam negeri negara yang bersangkutan

##### 3. Quota

##### 4. Subsidi